

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Al Husna Bandngrejo Kalinyamatan Jepara

RA Al Husna berdiri pada tahun 2013, pada awalnya bangunan yang di tempati RA Al Husna adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ Al Husna yang dikelola oleh pasangan suami istri yaitu bapak Ahmad Yazid dan Ibu Mahmudah. Atas kesepakatan pengurus yayasan dan warga sekitar akhirnya di dirikan lembaga pendidikan Raudlatul Athfal Al Husna. Kepala RA Al Husna bernama bapak Jauhar Kurniawan, S.Pd.I atau akrab di sapa pak Iwan, dan di bantu oleh 2 guru kelas yaitu ibu Tutik Handayani, S.Pd.I, ibu Kharisatun Ni'mah dan 1 TU yaitu ibu Sutiayah untuk mengurus administrasi RA.¹

Bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd mengungkapkan bahwa :

“Sebelum didirikannya RA Al Husna, ketua yayasan Al Husna sudah mendirikan TPQ di komplek yayasan, selanjutnya ketua yayasan berkeinginan untuk mengembangkan lagi lembaga pendidikannya dengan menambahkan RA sampai pada akhirnya pihak yayasan menemui saya dan memberi amanah kepada saya untuk menjadi kepala RA. Mengenai pencarian guru saya masih di bantu oleh pihak yayasan sampai pada akhirnya di RA Al Husna sekarang ada 2 guru, jadi ada 3 orang termasuk saya yang setiap hari datang ke RA untuk melakukan kegiatan pembelajaran”.²

¹ Data dokumentasi sejarah RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

² Hasil wawancara dengan Bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd. I., selaku Kepala RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 30 April 2019. JK. 1

RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara adalah Raudlatul Athfal yang menyelenggarakan pendidikan. Namun bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian pengurus Raudlatul Athfal untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.³

2. Visi dan Misi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

1) VISI

Mendidik anak baik kognitif maupun afektif sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah

2) MISI

- a. Membekali anak dengan pendidikan dasar agama islam (keagamaan) sehingga tercipta akhlaq yang mulia.
- b. Mendidik anak mampu beradaptasi sehingga terbentuk karakter dan kompetensi sosial.
- c. Mendidik anak mempunyai kemandirian belajar dan siap untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.⁴

3. Identitas RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| a. Nama | : Al Husna |
| b. No.Statistik RA | : - |
| c. No. Statistik Bangunan | : - |
| d. Alamat RA | : Bandungrejo
RT 04
RW 03 |
| e. Kode Pos | : 59467 |
| f. No. Telepon | : 085292754942 |

³ Data dokumentasi sejarah RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

⁴ Data dokumentasi visi dan misi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

- g. Kecamatan : Kalinyamatan
- h. Kabupaten : Jepara
- i. Propinsi : Jawa Tengah
- j. Status RA : Swasta
- k. Tahun Berdiri : 2013
- l. Waktu KBM : Pagi
- m. Milik Bangunan : Milik Sendiri
- n. Luas Bangunan : 310 m²
- o. Luas Tanah : 504 m²
- p. Jarak RA Kepusat Kecamatan : 5 Km
- q. Jarak RA Kepusat Kabupaten : 24 Km
- r. Jarak RA Kepusat Propinsi : 65 Km⁵

4. Letak Geografis RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Lokasi penelitian penulis adalah RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara yang beralamat di Desa Bandungrejo RT 04 RW 03 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Dengan luas seluruhnya 504 m² dengan status tanah milik yayasan.⁶

Letak RA tersebut sangatlah cocok untuk pendidikan anak usia dini, karena ia jauh dari jalan raya dan keramaian serta kebisingan kota. Lokasi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara juga sangatlah aman untuk anak didik, karena RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara areanya jauh dari jalan raya dan mempunyai halaman yang luas untuk bermain, sehingga anak aman dan bebas karena terhindar dari arus lalu lintas kendaraan yang lewat.

Secara geografis, RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pekarangan warga Desa Bandungrejo

⁵ Data dokumentasi identitas RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

⁶ Data dokumentasi letak geografis RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

- b. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga Desa Bandungrejo
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga Desa Bandungrejo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong Desa Bandungrejo⁷

5. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Secara keseluruhan tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di RA Al Husna berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 1 kepala RA, 2 guru kelas dan 1 orang TU. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.⁸

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti program pembelajaran di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara adalah anak dengan rentang usia 3-6 tahun. Dengan pembagian kelas menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Peserta didik kelas A berjumlah 15 anak dengan rincian anak laki-laki sejumlah 6 anak dan anak perempuan sebanyak 9 anak.

⁷ Data dokumentasi letak geografis RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

⁸ Data dokumentasi keadaan guru RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

- b. Peserta didik kelas B berjumlah 17 anak dengan rincian anak laki-laki sejumlah 5 anak dan anak perempuan sebanyak 12 anak.⁹

7. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di RA. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan penelitian pada RA Al Husna terlaksanakan dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.¹⁰

8. Kurikulum RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Kurikulum yang digunakan oleh RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara adalah kurikulum yang dimana aspek-aspek pengembangannya meliputi pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Kurikulum Raudhatul Athfal Al Husna disusun dengan mengusung nilai nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, sopan santun dst. Hal ini disampaikan oleh bapak KH. Bahrn selaku seksi pendidikan RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.¹¹

“RA Al Husna menggunakan kurikulum 2013 didalam kegiatan pembelajaran, yang

⁹ Data dokumentasi keadaan peserta didik RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

¹⁰ Data dokumentasi sarana prasarana RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

¹¹ Data dokumentasi kurikulum RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

mengutamakan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta mengajarkan anak agar selalu aktif mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan dalam pembelajaran. Di RA Al Husna mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses pembelajaran serta kami mengajarkan untuk bersikap sopan santun sejak usia dini”.¹²

Bapak KH. Bahrhun juga menyampaikan seberapa efektif kurikulum yang diterapkan di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

“Kurikulum yang di terapkan di RA Al Husna sudah dilaksanakan dengan baik, terlihat dari realisasi rencana kegiatan yang disusun dapat terlaksana secara efektif”.¹³

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, Raudhatul Athfal Al Husna menerapkan model pembelajaran kelompok. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik.

Pengembangan kurikulum RA Al Husna didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi

¹² Hasil wawancara dengan Bapak KH. Bahrhun, selaku Seksi Pendidikan RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 4 Mei 2019. BA. 1

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Bahrhun, selaku Seksi Pendidikan RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 4 Mei 2019. BA. 2

sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu,

pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang kearah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹⁴

¹⁴ Data dokumentasi kurikulum RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan | Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penelitian Tentang Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak kelompok B RA Al Husna Kalinyamatan Jepara pada tema Alam Semesta tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang sesuai dengan RPPH yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.¹⁵ Penerapan metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu :¹⁶

1. Tahap persiapan kegiatan bercerita dengan media boneka jari diawali dengan persiapan membuat RPPH menyesuaikan tema dan kemudian membuat cerita yang akan disampaikan dalam pembelajaran, menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu boneka jari. Dalam menyetting tempat duduk anak kadang duduk dibawah dengan bentuk melingkar agar anak tidak jenuh.
2. Tahap pelaksanaan (Tindakan), penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2019. Pada penelitian ini guru kelas kelompok B yang bertindak melakukan pembelajaran. Tahap pelaksanaan kegiatan bercerita disini mencakup keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan bercerita, apersepsi yang dilakukan guru, cara guru mengkomunikasikan tema cerita pada anak, interaksi antara guru dan anak pada saat kegiatan bercerita berlangsung.

¹⁵ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

¹⁶ Data dokumentasi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara 4 Mei 2019

3. Tahap evaluasi kegiatan, evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana dengan adanya evaluasi guru dapat melihat dan mengetahui peningkatan dari aspek-aspek perkembangan anak.¹⁷

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini. Metode bercerita dengan media boneka jari sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini. Guru berperan sebagai obyek dalam proses pembelajaran, yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru.¹⁸

Dengan demikian hal terpenting dalam kegiatan bercerita adalah proses. Dalam proses inilah terjadi interaksi antara guru dengan anak didiknya. Melalui proses ini dapat terjalin komunikasi antara pencerita dengan anak didiknya. Karena kegiatan bercerita ini penting bagi anak, maka kegiatan tersebut harus dikemas sedemikian rupa supaya menarik. Agar kegiatan bercerita yang disampaikan menarik, maka dibutuhkan adanya tahapan-tahapan dalam bercerita, teknik yang digunakan dalam bercerita serta siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menentukan lancar tidaknya proses ini berjalan.¹⁹

Sebagaimana metode bercerita dengan media boneka jari di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan

¹⁷ Data dokumentasi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, 4 Mei 2019

¹⁸ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

¹⁹ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

Jejara yang disampaikan oleh bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd. I yaitu:

“Kemampuan bahasa anak disini dari awal masuk belum terlihat karena baru masa-masa adaptasi, perlahan anak kita ajak untuk berani berbicara, berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Sampai sejauh ini anak di RA Al Husna yang belum berani bersuara ketika ditanya hanya beberapa anak saja, selebihnya anak disini kritis menanggapi setiap pertanyaan-pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung”.²⁰

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang mengandung serangkaian pelaksanaan antara guru dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I meyakini proses pembelajaran metode bercerita dengan boneka jari sudah berjalan sesuai target.

“Ibu Tutik Handayani, S. Pd.I menyampaikan bahwa, metode bercerita dengan boneka jari saya rasa sudah sesuai dengan target pembelajaran”.²¹

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk anak usia dini. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yaitu, berikut yang dipaparkan oleh ibu Tutik Handayani, S. Pd. I selaku guru kelas.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd. I., selaku Kepala RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 30 April 2019. JK. 2

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I., selaku guru kelas B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 3 Mei 2019. TH. 1

“Proses pembelajaran kelompok B diawali dengan do’a sebelum belajar, bacaan asmaul husna, surat-surat pendek, bacaan hadits dan do’a sehari-hari. Kemudian masuk ke pembelajaran inti yang pembelajarannya sesuai dengan tema pada hari itu, lanjut istirahat, kemudian penutup yaitu evaluasi dan mengulang kembali pembelajaran dari pagi dilanjut do’a penutup”.²²

Implementasi yang dilaksanakan oleh ibu Tutik Handayani, S. Pd. I yaitu sesuai yang telah di paparkan dalam wawancara.

“Saya menyiapkan boneka jari dan cerita yang akan saya sampaikan ke anak-anak, isi dari cerita tersebut berhubungan dengan tema pembelajaran, misal saat ini temanya alam semesta, saya menceritakan macam-macam benda langit, proses terjadinya hujan, dampak yang terjadi ketika di musim hujan banyak yang membuang sampah sembarangan, dan saya juga menyelipkan kisah nabi nuh dan umatnya yang selamat dari banjir”.²³

Metode bercerita dengan media boneka jari sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini. Guru berperan sebagai obyek dalam proses pembelajaran, yang bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita

²² Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I., selaku guru kelas B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 3 Mei 2019. TH. 2

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I., selaku guru kelas B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 3 Mei 2019. TH. 3

yang disampaikan guru. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Jauhar Kurniawan, S.Pd.I selaku Kepala RA Al Husna.

“Metode ini saya rasa sangat efektif untuk menumbuhkan minat anak dalam mendengarkan cerita yang di sampaikan guru, sampai akhirnya terjadi interaksi percakapan yang dilakukan oleh guru dan anak didik, anak banyak yang merespon cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan beberapa pertanyaan. Metode ini tidak hanya bisa di laksanakan pada satu tema saja, namun bisa digunakan di beberapa tema dengan tujuan agar anak dapat lebih cepat menangkap isi materi pembelajaran pada tema yang diajarkan”.²⁴

Dalam pendidikan RA upaya pembinaan dilakukan untuk anak usia 4-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan bahasa pada anak.

Agar anak mampu berbahasa dengan baik diperlukan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Kegiatan bercerita dengan media boneka jari juga dapat meningkatkan kemampuan dasar berbahasa anak. Alasan pentingnya pembelajaran bercerita dengan media boneka jari pada anak usia dini seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Tutik Handayani, S.Pd.I selaku guru kelas RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

“Metode bercerita dengan media boneka jari saya pilih karena boneka jari bisa

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd. I., selaku Kepala RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 30 April 2019. JK. 3

menarik perhatian anak. Beda ketika saya hanya bercerita tanpa menggunakan media apapun, beberapa anak pasti mengabaikan saya, atau lebih memilih untuk main dengan temannya.”²⁵

Persiapan yang baik sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar anak usia dini. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka jari yaitu dengan menyiapkan boneka jari itu sendiri, teks cerita sesuai tema yang akan diajarkan saat itu, dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Semua persiapan tersebut dilakukan guna kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak KH. Bahrhun selaku seksi pendidikan RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

“Sebelum melaksanakan metode bercerita dengan media boneka jari tentu diperlukan persiapan meliputi menyiapkan media berupa boneka jari, teks cerita dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaannya yaitu guru bercerita dengan memainkan boneka jari sesuai tema pada saat itu. Setelah adegan boneka jari selesai, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak terkait apa yang telah diceritakan. Saya rasa metode ini bagus untuk meningkatkan minat belajar anak dan minat untuk menumbuhkan bahasa anak. Karena dalam metode ini terjadi interaksi langsung antara guru dan murid”.²⁶

Sedangkan persiapan yang dituturkan oleh ibu Tutik Handayani, S. Pd. I selaku guru kelas yaitu.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I., selaku guru kelas B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 3 Mei 2019. TH. 4

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Bahrhun, selaku Seksi Pendidikan RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 4 Mei 2019. BA. 3

“Sebelum melakukan pembelajaran, pada umumnya guru RA pasti akan menyiapkan RPPH yang akan di ajarkan, jika dalam pembelajaran membutuhkan media yang harus bawa dari rumah saya menyiapkannya satu hari sebelumnya, tetapi saya lebih sering menggunakan media yang sudah ada di RA yang lebih praktis.”²⁷

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan anak agar mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru sebagai pendidik harus pandai dalam memilih metode yang akan digunakan.

Proses pembelajaran merupakan penerapan dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam proses pendidikan saling berkaitan dan berkesinambungan. Antara guru, peserta didik, tujuan, metode, media, kurikulum dan evaluasi kesemuanya terdapat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar potensi dan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran tidaklah sama. Untuk menghadapi perbedaan tersebut maka dibutuhkan adanya metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.²⁸

Penelitian dilakukan 3 hari berturut-turut dengan tema dan metode yang masih sama namun dengan berita

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I, selaku guru kelas B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 3 Mei 2019. TH. 5

²⁸ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

yang berbeda. Kegiatan awal dan kegiatan akhir pada setiap pembelajaran pada umumnya memiliki konsep yang sama yang dilakukan oleh guru. Yang berbeda hanya pada inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, membaca asmaul husna, berdo'a sebelum belajar, menyapa, mengabsen dan langsung menanyakan kabar serta memberikan motivasi kepada anak-anak. Lalu menghubungkan tema yang akan dipelajari dan mengaitkan tema tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal anak dengan memperkenalkan media boneka jari yang akan dimainkan pada hari itu ketika masuk pada tema air, api, udara.

Pada hari pertama yaitu hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 guru bercerita tentang kisah kapal nabi nuh dan anaknya yang durhaka. Dicerita ini terdapat pesan moral bahwa anak yang tidak patuh terhadap orang tua akan mendapatkan balasan dari Allah yaitu dalam cerita ini berupa musibah banjir.²⁹

Pada hari kedua yaitu hari Jum'at tanggal 3 Mei 2019 guru menceritakan akibat baik dan buruk dari hujan. Yaitu akibat baiknya bisa menjadi sumber kebutuhan manusia untuk masak, minum, mencuci, mandi, menyiram tanaman, mengairi sawah, dan banyak hal positif yang diakibatkan oleh air hujan. Namun ada juga akibat buruk air hujan yaitu bisa mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Guru menyampaikan bahwa bencana itu terjadi semata-mata bukan ulah hujan, namun manusia lah yang merusak alam sendiri sehingga terjadi banjir. Salah satu ulah manusia yang dapat menyebabkan banjir yaitu membuang sampah sembarangan, penebangan pohon yang berlebihan, semakin banyak hutan yang dijadikan bangunan. Selanjutnya guru menyampaikan jika anak-anak harus dapat menjaga lingkungan dengan cara kecil terlebih dahulu yaitu dengan membuang sampah pada

²⁹ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 02 Mei 2019

tempatnyanya, guru juga menambahkan jika membuang sampah sembarangan akan berakibat bencana banjir. Lalu bersama-sama guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu tik-tik-tik bunyi hujan dengan suasana ceria.³⁰

Pada hari ketiga tanggal 4 Mei 2019 guru menjelaskan dahulu peraturan kegiatan hari ini. “Anak-anak hari ini bu guru mempunyai boneka jari, sekarang ibu akan memberi tahu tokoh apa saja yang ibu bawa hari ini, tolong diperhatikan ya!”. Ketika anak sudah dapat dikondisikan kemudian guru akan memulai bercerita dengan media boneka jari yang telah disediakan dan di sesuaikan dengan alur cerita yang telah dibuat yaitu “cerita tentang terjadinya hujan”. Anak-anak diminta untuk mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Sambil guru memainkan jari, guru juga bernyanyi lagu “Hujan” bersama anak-anak. Kemudian setelah guru bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan alur cerita yang diceritakan oleh guru. Setelah guru memberikan pertanyaan, guru akan memberikan penghargaan (reward) berupa anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat. Setelah melakukan tanya jawab dengan anak, guru juga menyuruh anak menceritakan kembali cerita secara sederhana dan sesuai dengan apa yang telah anak dengar.

Kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak anak untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Guru menanyakan perasaan anak dan memberikan motivasi untuk sekolah esok hari sekaligus menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Anak-anak menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali tentang kemampuan dasar bahasa anak usia dini. Anak diberikan kesempatan untuk bercerita mengenai yang telah

³⁰ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 03 Mei 2019

dilakukannya pada hari itu. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan membaca do'a sebelum pulang.³¹

Peneliti mengamati perkembangan kemampuan dasar bahasa anak dengan aspek penilaian yang ada dalam instrumen penelitian yaitu anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat, anak juga dapat menjelaskan kejadian-kejadian di sekitarnya.

Pada pertemuan pertama ini anak masih tidak tau apa yang harus diucapkan karena masih malu-malu ketika berbicara dengan temannya yang ada di kelas. Belum semua anak mampu untuk menceritakan kembali apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat, dan anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya.³²

Pertemuan kedua beberapa anak sudah mulai timbul rasa ingin tau dan rasa ingin mencoba mempraktekkan permainan boneka jari. Beberapa anak juga sudah dapat memberi respon yang baik. Dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa anak sudah mulai paham apa yang guru sampaikan.³³

Pertemuan ketiga mulai terlihat antusias anak yang sudah tidak sabar mendengarkan cerita guru dengan media boneka jari. Disini kondisi kelas mulai terlihat aktif dengan adanya komunikasi antara guru dan murid. Ketika guru mempersilahkan anak-anak untuk mencoba memainkan boneka jari sambil bercerita, ada salah satu anak yang berani mempraktekkan di depan sehingga menjadikan beberapa anak yang lain tertarik ingin mencoba juga.³⁴

Dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan media

³¹ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

³² Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 02 Mei 2019

³³ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 03 Mei 2019

³⁴ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

boneka jari dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara dapat lebih meningkatkan dalam aspek kemampuan dasar bahasa anak, yang dapat diamati pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran. Karena bentuk media boneka jari yang lucu, dapat menarik minat anak untuk mendengarkan cerita guru.

2. Data Penelitian Tentang Kendala dan Solusi Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Dalam sebuah proses pembelajaran pastinya terdapat kendala, apalagi guru sering mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti menerapkan model pembelajaran yang ingin di terapkan dan juga kebanyakan guru menerapkan hanya metode bercakap-cakap, Tanya jawab, dan bermain peran. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan dianggap biasa-biasa saja.³⁵

Berdasarkan hal tersebut, guru harus pintar dan mempunyai kecakapan yang tepat dalam proses KBM, apalagi kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini, mereka gampang sekali bosan ataupun jenuh dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik bercerita dengan media boneka jari pasti akan ada kendala dalam proses belajar mengajar.³⁶

Adapun kendala yang peneliti dapatkan dalam implementasi metode bercerita dengan media boneka jari di RA Al husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

³⁵ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

³⁶ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

diantaranya adalah terjadinya kegaduhan yang dibuat oleh anak yang menjadikan kelas tidak kondusif, terdapat beberapa anak yang masih takut dan malu-malu menanggapi pertanyaan guru, masih ada anak yang usil dengan anak lain, dan juga kurangnya tenaga pendidik yang membuat guru kelas kuwalahan menghadapi situasi kelas. Tentu saja hal tersebut banyak terjadi pada lembaga pendidikan anak usia dini yang lain karena bagaimanapun juga hal tersebut sudah menjadi karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu unik, mudah bosan, aktif, energik, antusias terhadap banyak hal dan masih banyak karakteristik yang lain.³⁷

Berkaitan dengan kendala, tidak ada kendala yang tidak memiliki solusi. Solusi yang dilakukan oleh guru terkait kendala diatas yaitu guru lebih banyak menggunakan gerakan isyarat tangan untuk mengkondisikan anak yang tidak bisa diam, namun masih menyampaikan pembelajaran dengan lancar, ketika pembelajaran metode bercerita dengan media boneka jari tentu guru tidak bisa mengajar seorang diri karena pembelajaran tersebut banyak menarik perhatian anak untuk bergerombol mengerumuni guru kelas. Pada saat seperti itulah kepala RA berperan menemani proses pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan anak yang takut dan pemalu, guru melakukan pendekatan khusus dengan cara mengajak berkomunikasi secara perlahan hingga anak tersebut mau mengeluarkan suaranya.³⁸

Seperti yang disampaikan oleh bapak Jauhar Kurniawan, S.Pd.I selaku kepala RA Al Husna

“Saat pembelajaran metode bercerita dengan media boneka jari, banyak anak yang berantusias untuk bercerita sendiri, sehingga

³⁷ Data dokumentasi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, 4 Mei 2019

³⁸ Data dokumentasi RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, 4 Mei 2019

menjadikan guru kuwalahan untuk menghadapi kegaduhan anak”.³⁹

Berdasarkan dengan adanya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran, tentu ada solusi yang diberikan. Solusi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memberikan alternatif apabila dalam kegiatan belajar mengajar menemukan kendala atau hambatan yang di hadapi. Setiap kendala pasti ada solusinya .Maka dari proses dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memberikan alternatif-alternatif solusi dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari, guru harus bisa memberikan solusi alternatif apabila menggunakan model pembelajaran tersebut.⁴⁰

Ibu Tutik Handayani selaku guru kelas B menyampaikan kendala dan solusi yang dialami selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam wawancara “Kendala yang saya alami ketika pembelajaran bercerita dengan boneka jari, biasanya anak yang lumayan aktif dikelas penasaran ingin memegang dan sering merebut boneka jari yang saya mainkan, hal ini membuat temannya juga ikutan sampai saya kuwalahan. Solusinya saya meminta bantuan pak Iwan mengkondisikan kelas, kemudian saya memberi kesempatan pada anak-anak untuk memainkan boneka jari.”⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd. I., selaku Kepala RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 30 April 2019. JK. 4

⁴⁰ Hasil observasi langsung RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 04 Mei 2019

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S. Pd. I., selaku guru kelas B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 3 Mei 2019. TH. 6

Bapak Jauhar Kurniawan Juga menyampaikan solusinya dalam wawancara.

“Solusi yang dilakukan saat anak gaduh dalam pembelajaran yaitu harus ada guru lain yang membantu mengkondisikan pembelajaran. Biasanya saya yang membantu masuk ke dalam kelas.”⁴²

Seksi pendidikan bapak KH. Bahrn juga menyampaikan kendala dan solusi dalam wawancara dengan beliau, yaitu.

“Semua metode pembelajaran tentu tidak jauh dari yang namanya kendala, apalagi metode yang diterapkan untuk anak usia dini. Pada metode ini kendala yang ditemukan yaitu daya tangkap dan daya serap setiap anak berbeda dan masih lemah sehingga beberapa anak sulit memahami tujuan pokok isi cerita dan cepat menimbulkan rasa bosan jika penyajian guru kurang menarik. Solusi yang harus dilakukan yaitu guru harus lebih semangat, ceria dan kreatif dalam membawakan metode tersebut, bangun minat anak yang masih pasif dalam kelas”.⁴³

Solusi yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari di antaranya adalah seperti yang telah di terapkan oleh guru kelas yaitu dengan melakukan pendekatan pribadi dan mengarahkannya secara perlahan sambil diajak komunikasi agar anak paham dengan tugas yang diberikan dari ibu guru.

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Jauhar Kurniawan, S. Pd. I., selaku Kepala RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 30 April 2019. JK. 5

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Bahrn, selaku Seksi Pendidikan RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 4 Mei 2019. BA. 4

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak di Taman Kanak-kanak.⁴⁴ Dengan diterapkannya metode bercerita dengan media boneka jari anak didik akan menjadi lebih fokus dalam mendengarkan cerita guru dan mereka bisa mengungkapkan apa yang mereka dengar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga akan meningkatkan perkembangan bahasa pada anak serta banyak hikmah dan manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴⁵ Peneliti beranggapan bahwa implementasi metode bercerita dengan media boneka jari ini dapat meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam observasi kelas, bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari anak-anak mendengarkan cerita dan sangat antusias serta penasaran

⁴⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), 6.6.

⁴⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 162.

dengan adanya cerita yang diperankan oleh boneka jari. Sesekali anak ada yang bertanya, menanggapi dan ada juga anak yang tidak fokus dalam mendengarkan cerita, tetapi guru sebisa mungkin mengendalikan kondisi anak supaya bisa konsentrasi selama kegiatan pembelajaran.

Permainan boneka jari akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam belajar ataupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, media boneka jari akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam belajar ataupun kegiatan lainnya. Dengan demikian media boneka jari akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar karena menggunakan prinsip belajar sambil bermain.⁴⁶ Media dapat dibuat dalam bentuk tiruan manusia atau dalam bentuk tiruan binatang. Boneka jari adalah sebuah boneka yang dibuat dengan alat sederhana, baik dari tutup botol, bola pingpong, bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka diletakkan pada ujung jari atau didalam jari. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan atau dari kain flanel. Pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka sehingga penggunaannya tinggal memainkan saja.⁴⁷ Tujuan permainan dengan media boneka jari yaitu untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, serta melatih keterampilan jari jemari tangan.

Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi orang tua dan para pendidik yang dari segi pembuatannya indah dan dengan bahan yang mudah diperoleh. Boneka jari memiliki beberapa manfaat yaitu mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral dan menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak serta mengembangkan daya fantasi.⁴⁸ Boneka jari akan membuat dongeng menjadi lebih hidup karena memberi gambaran tentang karakter

⁴⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 178

⁴⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 178

⁴⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm. 179

yang sedang diceritakan.⁴⁹ Guru dengan segala kreatifitasnya menjadikan boneka jari sebagai media yang dapat ,menarik perhatian anak. Ketika anak sudah tertarik melihat aksi bercerita guru menggunakan media boneka jari, anak akan lebih mudah menyerap isi cerita sehingga rasa ingin tahu anak muncul dan berani bertanya kepada guru, dengan bercerita menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan lagi kemampuan dasar bahasa anak.

Metode bercerita dengan media boneka jari merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum yang dirancang melalui RPPH di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. Metode bercerita dengan media boneka jari digunakan dalam salah satu pelaksanaan pengukuran keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. Dapat diartikan penggunaan metode pembelajaran sangat penting serta menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka jari di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara dapat lebih meningkatkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini yang sangat bermanfaat dalam aspek perkembangan bahasa anak, yang dapat diamati pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran.

⁴⁹ Vlorenia Octavyani, *Asyiknya Mendongeng dengan Boneka Jari*, (Jakarta : Demedia Pustaka, 2011) hlm. 6

2. Analisis Data tentang Kendala dan Solusi Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode bercerita di masing-masing Raudlatul Athfal tentu berbeda. Kendala-kendala tersebut antara lain: minimnya pengetahuan para pendidik Raudlatul Athfal terkait metode bercerita ini.⁵⁰ Sebagai pendidik Raudlatul Athfal harus memiliki banyak kemampuan dalam melaksanakan metode yang jarang atau bahkan belum pernah diterapkan di suatu lembaga khususnya metode bercerita dengan media boneka jari. Untuk itu pendidik diharapkan memiliki kemampuan bercerita yang baik dengan lebih banyak belajar dan berlatih terkait metode tersebut.

Masalah lain yang juga dihadapi adalah respon para peserta didik yang masih belum terbiasa dengan metode bercerita. Mereka sering kali mentertawakan para pendidik yang dengan sungguh-sungguh membawakan metode ini dengan ekspresi dan penjiwaan.⁵¹ Hal seperti ini tentu sangat wajar terjadi dalam proses pembelajaran di Raudlatul Athfal karena kebanyakan anak akan lebih fokus pada ekspresi guru daripada isi cerita itu sendiri.

Setara dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik, namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan metode pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari dapat berjalan dengan

⁵⁰ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Jurnal Thufula, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015

⁵¹ Taranindya Zulhi Amalia dan Zaimatus Sa'diyah, *Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Berbahasa Anak Usia Dini Di Desa Ngembalrejo Bae Kudus*, Jurnal Thufula, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015

optimal. Diantara kendala yang terjadi ketika menerapkan metode pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara adalah masalah kegaduhan anak didik saat pembelajaran sehingga pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari kurang begitu memuaskan. Oleh karena itu dalam menerapkan strategi tersebut, seorang guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif.

Solusi untuk menghadapi kendala-kendala dalam metode pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari adalah guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menambahkan guru pada saat pembelajaran bercerita berlangsung. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di RA melalui proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam poses belajar mengajar di RA Al Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara adalah guru menggunakan metode pembelajaran dengan metode bercerita dengan media boneka jari untuk menunjang tercapainya teknik tersebut guru menggunakan strategi melalui media pembelajaran yang berupa boneka jari dan teks cerita. Komponen-komponen yang harus di penuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran serta penilaian dan Evaluasi. Usaha -usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar di peroleh sumber daya manusia yang berkualitas.